



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 2322-2336

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar

Sofyan Iskandar¹, Primanita Sholihah Rosmana², Gaida Farhatunnisa³✉, lis Mayanti⁴,

Muslimah Apriliya⁵, Tegar Selaras Gustavisiana⁶

Universitas Pendidikan Indonesia

Email: gaidafarhatunnisa02@upi.edu¹✉

Abstrak

Kurikulum di Indonesia mengalami banyak perkembangan. saat ini kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru yang di terapkan di tahun 2022, kurikulum merdeka terbagi menjadi 3 jenis kurikulum yaitu mandiri belajar, mandiri berubah dan mandiri berbagai yang diterapkan sesuai dengan tingkat kesiapan dari masing-masing sekolah untuk mengimplementasikannya. kurikulum ini di implementasikan di semua jenjang sekolah. Tujuan dari di tulisnya artikel ini yaitu 1.) mengetahui apa itu kurikulum merdeka 2.) kesulitan yang di hadapi di kurikulum merdeka 3.) perbedaan 3 jenis kurikulum merdeka 4.) implementasi kurikulum merdeka 5.) faktor pendukung keberhasilan implementasi kurikulum merdeka. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi dan mendapatkan informasi mengenai implementasi kurikulum merdeka di sekolah merdeka mandiri berubah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur yaitu serangkaian kegiatan yang dimana didalamnya berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, mencatat dan membaca serta mengumpulkan data - data. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bagaimana implementasi kurikulum merdeka di sekolah mandiri merdeka mandiri berubah telah dilaksanakan dengan sebaik mungkin, walau demikian dalam pelaksanaannya masih banyak kekurangan dalam memperoleh data serta informasi. akan tetapi hal tersebut tidak menjadi penghalang dan mendapatkan kunci keberhasilan dari penerapan kurikulum ini adalah dari pihak kepala sekolah serta guru-guru yang berada di sekolah dasar yang memiliki tingkat kemauan yang tinggi dalam mempelajari lebih dalam kurikulum merdeka ini serta

perubahan yang di hadapi. kepala sekolah sebagai pemimpin yang memimpin di dalam sekolah tersebut untuk membawa sumber daya manusia di dalamnya menjadi lebih baik dalam perubahan-perubahan yang ada,serta memberikan pelatihan-pelatihan kepada guru untuk memberikan perubahan dalam kurikulum merdeka ini.

Kata kunci : *Implementasi, Kurikulum Merdeka, Sekolah*

Abstract

The curriculum in Indonesia has undergone many developments. currently the independent curriculum is a new curriculum that is implemented in 2022, the independent curriculum is divided into 3 types of curriculum namely independent learning, independent change and various independent which are applied according to the level of readiness of each school to implement them. This curriculum is implemented at all levels of school. The purpose of writing this article is 1.) to know what an independent curriculum is 2.) the difficulties encountered in an independent curriculum 3.) the differences in the 3 types of independent curriculum 4.) the implementation of an independent curriculum 5.) supporting factors for the successful implementation of an independent curriculum. The purpose of this study is to identify and obtain information regarding the implementation of the independent curriculum in independent independent schools. The method used in this research is a literature study, namely a series of activities which include methods of collecting library data, taking notes and reading and collecting data. The results of this owner show how the implementation of the independent curriculum in independent independent independent schools has been carried out as well as possible, even though in practice there are still many deficiencies in obtaining data and information. However, this is not a barrier and getting the key to success from implementing this curriculum is from the principal and teachers in elementary schools who have a high level of willingness to learn more about this independent curriculum and the changes it faces. the principal as a leader who leads in the school to bring human resources in it to be better in the changes that exist, as well as provide training to teachers to provide changes in this independent curriculum.

Keywords: *Implementation, Independent Curriculum, School*

PENDAHULUAN

Pengembangan kurikulum adalah instrument untuk meningkatkan kualitas Pendidikan. Pendidikan adalah salah satu faktor terkuat dan terpenting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memajukan sebuah bangsa. Proses dari Pendidikan dapat menciptakan berbagai ide yang menari dan inovatif dalam dinamika dari perkembangan zaman saat ini. Perkembangan kurikulum terus berlangsung untuk menciptakan berbagai kebijakan Pendidikan yang benar melalui implementasi kurikulum yang baru diterapkan, karena kurikulum merupakan salah satu jantungnya Pendidikan atau pondasi terpenting Pendidikan. Di Indonesia kurikulum merdeka diterbitkan di tahun 2022 dengan model yang sangat baru dan lebih banyak inovasi baru dari kurikulum sebelumnya.

Kurikulum di Indonesia telah melalui berbagai perubahan, maka dari itu perlu adanya pengimplementasian kurikulum dari awal di tiap sekolah-sekolah, di Indonesia kurikulum terus melakukan perubahan dari tahun ke tahun yaitu tahun 1947, tahun 1964, tahun 1973 dan sampai kurikulum 2006 atau yang di kenal sebagai kurikulum KTSP (kurikulum tingkat satuan Pendidikan) dan kurikulum sebelum kurikulum merdeka adalah kurikulum 2013. Setelah kurikulum 2013 maka terbitlah kurikulum merdeka yang dimana kurikulum ini diartikan sebagai sebuah gambaran baru dari pembelajaran yang di dalamnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan santai, tenang, menyenangkan dan bebas dari berbagai tekanan dan dapat menunjukkan bakat alami yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Salah satu dari beberapa implementasi yang dipaparkan oleh kurikulum merdeka ini adalah sekolah merdeka mandiri berubah sekolah merdeka mandiri berubah adalah sebuah sekolah yang sudah memulai mengimplementasikan kurikulum merdeka dan memberikan kebebasan untuk menggunakan bahan ajar yang sudah diberikan pada tingkat sekolah.

Kurikulum merdeka ini memberikan tiga opsi untuk sekolah yaitu mandiri belajar, mandiri berubah dan mandiri berbagi, hal ini dibebaskan untuk sekolah mempelajari lebih dalam dari tiga opsi tersebut dan pilih sesuai dengan kesiapan masing-masing sekolah. Oleh karena itu sekolah dapat memilih tiga opsi yang akan di terapkan kemudian masing-masing sekolah mencoba untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka di tiap sekolahnya

dengan sebaik mungkin. Kesulitan dalam proses pengimplementasian pasti ada, tetapi hal tersebut harus tetap dijalankan dan dipelajari lebih mendalam lagi, karena perkembangan tiap kurikulum memiliki dampak yang baik bagi peserta didik.

1. Pengertian Kurikulum Merdeka

Merupakan rencana pembelajaran internal multifaset, yang isinya lebih optimal untuk memberi siswa cukup waktu untuk memperdalam konsep dan memperkuat keterampilan mereka. Di dalam proses pembelajaran kurikulum merdeka, guru mempunyai hak untuk memilih perangkat media pembelajaran dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan belajar dan minat siswa. Kurikulum ini berisi proyek-proyek penguatan kinerja profil mahasiswa Pancasila. Kemudian dikembangkan berdasarkan topik tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek ini tidak menargetkan tujuan pembelajaran khusus dan karenanya tidak terkait dengan konten teknis.

Kebebasan untuk belajar adalah inti dari kurikulum mandiri ini. Hal ini bersifat konseptual untuk memungkinkan siswa mengeksplorasi minat dan kemampuannya sendiri. Anak-anak tidak dapat dipaksa untuk mempelajari sesuatu yang tidak mereka sukai, memberikan otonomi dan kemandirian kepada siswa dan sekolah. Pelaksanaan kurikulum merdeka terbuka untuk semua satuan pendidikan di mulai dari PAUD, SD, SMP, SMK, SLB, dan pendidikan sederajat. Selain itu, satuan pendidikan menentukan pilihan berdasarkan survei kesiapan terkait penerapan kurikulum mandiri, yang mengukur kemauan guru, fakultas, dan satuan pendidikan dalam pengembangan kurikulum. Pilihan yang paling tepat adalah terkait dengan keinginan satuan pendidikan, bahwa semakin efektif penerapan kurikulum mandiri maka semakin sesuai dengan kebutuhan.

2. Perkembangan Kurikulum Merdeka

Peluncuran kurikulum Merdeka secara daring pada 11 Februari 2022. Menurut Menteri Pendidikan, kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang jauh lebih komprehensif, sederhana, dan fleksibel yang dapat mendukung pemulihan kerugian belajar akibat pandemi Covid-19. Selain itu, perlu untuk mencapai pendidikan Indonesia di negara lain melalui kurikulum yang mandiri.

Kurikulum darurat merupakan kurikulum 2013 yang disederhanakan untuk diterapkan di masa pandemi. Kurikulum darurat diluncurkan untuk memudahkan pengelolaan pembelajaran satuan pendidikan di masa pandemi yang menyebabkan sekolah tidak berfungsi karena harus diselenggarakan secara daring.

Di awal pandemi, Kemendikbud meluncurkan kurikulum darurat sebagai langkah awal menuju kurikulum mandiri. Dalam kurikulum darurat, pemerintah secara drastis mengurangi jumlah materi. Sehingga siswa dan guru dapat fokus mempelajari mata pelajaran yang paling penting.

Kurikulum Merdeka ini akan diperkenalkan sebagai opsi tambahan pada tahun 2022-2024 sehubungan dengan pemulihan pembelajaran setelah pandemi. Oleh karena itu, diharapkan kurikulum Merdeka dapat diterapkan secara nasional mulai tahun 2024. Juga pada tahun 2024, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Iptek akan meninjau kembali penerapan kurikulum mandiri tersebut, berdasarkan penilaian yang diberikan selama pemulihan belajar.

Sekolah dapat mulai menerapkan kurikulum baru secara bertahap sesuai dengan kesiapan masing-masing sekolah. Jika ada sekolah yang belum siap menerapkan kurikulum merdeka, sekolah tersebut dapat tetap menggunakan kurikulum 2013 dan kurikulum darurat hingga sekolahnya siap. Kemendikbud memberikan kewenangan pemilihan kurikulum kepada kepala sekolah dan guru di masing-masing sekolah.

Dalam kurikulum Merdeka, siswa tidak lagi "dipaksa" mempelajari mata pelajaran yang bukan minat utamanya. Siswa dapat "mandiri" memilih materi yang akan dipelajari sesuai dengan minatnya. Inilah yang dimaksud dengan konsep kebebasan belajar.

3. Faktor Pendukung Keberhasilan Implementasi Kurikulum Merdeka

Hal ini merupakan unsur pendukung bagi keberhasilan penerapan kurikulum di sekolah. Setelah mengembangkan kurikulum sesuai dengan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum dan model pengembangan kurikulum yang dipilih.

Faktor pendukung diperlukan untuk keberhasilan implementasi kurikulum di satuan pendidikan.

Berikut faktor-faktor yang mendukung keberhasilan implementasi kurikulum di sekolah: Manajemen Sekolah, proses pencapaian tujuan organisasi dengan menjalankan

empat fungsi dasar, yaitu: Perencanaan, Organisasi, Pengarahan, dan Pengendalian. Oleh karena itu, manajemen adalah urutan perubahan dalam pengembangan sesuatu melalui perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengarahkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif dengan studi literatur. Studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat, serta mengolah bahan penelitian (Zed, 2008, hlm.3). Jadi studi literatur merupakan serangkaian kegiatan yang dimana di dalamnya berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, mencatat dan membaca serta mengumpulkan data - data. Studi pustaka merupakan kegiatan mengembangkan aspek teoritis maupun aspek praktis. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan data-data yang telah dikumpulkan dan dianalisis. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah studi literatur dari berbagai jurnal nasional yang relevan dengan penelitian yang digunakan. Adapun judul penelitian yang peneliti pilih adalah "Implementasi Kurikulum merdeka di Sekolah Mandiri Berubah". Data yang sudah terkumpul dari beberapa referensi akan dikaji kembali agar dapat mendukung ide dan gagasan yang berkaitan dengan tema yang ingin diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan dan analisis data dalam penelitian ini, maka peneliti akan membahas mengenai implementasi kurikulum merdeka di SDN Kabupaten Purwakarta. Menurut Faridahtul (Jannah et al., 2022), implementasi adalah suatu pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun atau dirangkai secara matang dan terperinci. Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka terdapat tahap-tahap perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian. Dimana, pada tahap perencanaan sebagai kepala sekolah harus melakukan perencanaan dengan membuat jadwal pembinaan kepada semua guru terkait materi-materi penting di kurikulum merdeka. Pada tahap pelaksanaan, para guru terpilih membuat suatu rancangan pembelajaran yang akan diberikan pada peserta didiknya yang terdiri dari pembelajaran paradigma baru yang memfokuskan keaktifan pembelajaran siswa,

pemantapan Capaian Pembelajaran (CP), dan pemahaman materi pembelajaran melalui modul ajar berdeferensiasi yang sesuai dengan materi pembelajaran siswa, serta pemahaman dalam penguatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dan pada tahap evaluasi, guru mampu menyiapkan dan merumuskan pembelajaran yang akan dilaksanakan keesokan harinya pada masing-masing bab pelajaran dalam pemantapan materi pada tiap bab pelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila masih harus lebih dulu dievaluasi oleh guru guna menyesuaikan kebutuhan dan karakteristik pada masing-masing siswa.

Menurut Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, kurikulum merdeka hadir sebagai inovasi dalam menciptakan suasana belajar dan Bahagia. Nadiem mengharapkan adanya pembelajaran yang tidak menyusahkan guru atau peserta didik dengan menunjukkan ketercapaian tinggi nilai atau KKM, berganti menjadi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Peserta didik juga diberi kebebasan untuk berfikir dan belajar dari sumber mana saja, agar mampu mencari pengetahuan dan memecahkan masalah yang dihadapi secara nyata (Inayati, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian, hal ini selaras dengan penerapan kurikulum merdeka di SDN Kabupaten Purwakarta, dimana kurikulum merdeka ini merupakan model pembelajaran yang merdeka (bebas), tidak ada lagi sebutan dengan KKM tidak digunakan lagi dan berganti menjadi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Dimana, model pembelajarannya di bebaskan kepada anak. Selain itu, penerapan kurikulum merdeka ini lebih mengimplementasikan materi yang diajarkan itu melalui proyek atau studi kasus, atau Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Salah satu kekhasan kurikulum merdeka adalah penanaman Pendidikan karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau disingkat P5. P5 merupakan pembelajaran lintas disiplin untuk mengamati dan memikirkan pemecahan masalah di lingkungan sekitar, dimana pembelajaran ini berbasis proyek (PBL) yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran sekolah (Nisa', 2022).

Berdasarkan hasil penelitian, dimana penerapan kurikulum merdeka di SDN Kabupaten Purwakarta menerapkan P5 diintegrasikan pada setiap mata pelajaran. Biasanya setiap satu minggu sekali salah satunya setiap hari sabtu membuat kreativitas yang bisa dihasilkan oleh peserta didik di SDN tersebut. Misalnya, membuat kotak kamus, isinya itu

semua hal-hal yang baru dalam mata pelajaran yang terkhusus mengenai materi yang akan dibahas nantinya.

Berdasarkan hasil wawancara di SDN 104231 Sugharjo, mengatakan bahwa penerapan mata pelajaran di kurikulum merdeka ini sudah terpisah. Tidak seperti kurikulum 2013 yang mata pelajarannya disatukan dalam sebuah buku yaitu tematik. Dimana kurikulum merdeka sudah di pisah seperti Bahasa Indonesia tersendiri. Kurikulum 2013 dahulunya memakai mata pelajaran SBdP, dan di kurikulum merdeka sudah terpisah, dimana ada khusus mempelajari seni teater, seni musik, seni rupa dan seni tari. Selain itu, mata pelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Penerapannya dilakukan selama satu semester. IPA di semester 1 dan IPS di semester 2. Mata pelajaran PKn berubah menjadi PP (Pendidikan Pancasila). Begitu juga dengan mata pelajaran agama berubah menjadi Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di kurikulum merdeka. Sehingga, bisa dikatakan bahwa kurikulum merdeka ini lebih efektif dan lebih bagus digunakan dalam proses belajar dan mengajar antara guru dan peserta didik. Dimana siswa tidak kesulitan lagi untuk mengetahui pelajaran-pelajaran yang hendak di pelajari. Penerapan kurikulum merdeka di SDN Kabupaten Purwakarta baru dilakukan pada kelas 1 dan 4 saja.

Menurut Kemendikbud Ristek kekhasan kurikulum merdeka, yaitu 1) Jam belajar pertahun 144 jam, 2) Adanya Capaian Pembelajaran, 3) Adanya Tujuan Pembelajaran, 4) Modul Ajar, 5) Guru merancang pembelajaran perminggu dengan 20% *Project* dari intrakurikuler contoh perminggu mata pelajaran PKn 4 jam, maka 3 jam intrakurikuler dan 1 jam kokurikuler, 6) Bisa sistem *block*. 7) Mata pelajaran IPA dan IPS disatukan menjadi IPAS, 8) Berbasis proyek tetapi tidak mengurangi intrakurikuler, 9) Mata Pelajaran SBdP hanya bisa diajarkan satu bidang saja, misalnya seni rupa, seni tari, atau seni suara. 10) Pembelajaran harus berdiferensiasi, 11) Setiap kelas dibagi beberapa fase, kelas 1 dan 2 fase A, kelas 3 dan 4 fase B, kelas 5 dan 6 fase C. Jika siswa tidak mampu mencapai capaian pembelajaran di kelas 1, maka siswa dapat menyelesaikan capaian pembelajaran di fase berikutnya. Kurikulum merdeka ini secara holistic mengukur kompetensi peserta didik (Nurchahyo, 2020).

Semenjak terjadinya covid-19 pengetahuan peserta didik mulai menurun. Maka dari itu, timbullah kurikulum merdeka untuk mengatasi kesulitan di masa pandemi sebelumnya

terkhusus pada bidang Pendidikan. Kurikulum merdeka ini dilahirkan dari banyaknya keluhan orang tua pada sistem Pendidikan nasional yang berlaku selama ini, salah satunya merdeka belajar merupakan upaya kemerdekaan dalam berfikir dan berekspresi, pada dasarnya merdeka belajar ini bertujuan untuk memerdekakan guru dan siswa. Oleh karena itu butuh persiapan dalam melaksanakan pembelajaran merdeka ini. Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ansumanti, dimana persiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran merdeka belajar ini seorang guru harus lebih leluasa dalam menentukan bahan ajar di kelas (Ansumanti, 2022).

Menurut Angga (Angga et al., 2022), pelaksanaan kurikulum merdeka menuntut guru untuk kreatif inovatif dalam metode, media, dan teknik pembelajaran serta pola pikir guru berubah dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini juga dilakukan di SDN Kabupaten Purwakarta, dimana persiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka ini lebih mempersiapkan materi bab pembelajaran berbasis P5, dan mampu untuk menyusun dan menyiapkan materi keesokan harinya dalam pembelajaran yang esensial berhubungan dengan kompetensi masing-masing siswa.

Adapun pematapan kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka memerlukan banyak kesiapan diantaranya tentang literasi dan numerasi dimana kedua hal tersebut menjadi fokus pada kurikulum merdeka, kesiapan tentang adaptasi teknologi yang memerlukan pemahaman literasi digital baik bagi guru maupun siswa. Literasi digital adalah keterampilan dasar dalam penggunaan dan produksi media digital. Penguasaan literasi digital utamanya bagi guru di era kurikulum merdeka sangat penting. Dimana dapat membantu guru dalam menyiapkan dan menyimpan materi pembelajaran dalam bentuk digital (Soedarto Harjono, 2018).

Salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka belajar saat ini yakni SDN Kabupaten Purwakarta, dimana para guru dan siswa menggunakan media literasi digital salah satunya dalam penyampaian materi pelajaran melalui laptop yang difasilitasi guru untuk menyampaikan materi ajar dengan prantara Presentasi *Power Point* (PPT). Dimana, penggunaan media PPT literasi numerasi ini dapat membuat keefektifan siswa dalam memerlukan pahaman tentang apa yang siswa ketahui dan perlukan untuk belajar dan memberikan kepemahaman siswa dalam berfikir kritis.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ayu Rizki (Rizki, 2022), persiapan guru dalam pelatihan literasi digital pada implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri 1 Sidem, mengimplementasikan empat pilar literasi digital yaitu digital *skills*, digital *culture*, digital *ethics* dan digital *safety* pada kurikulum merdeka. Dimana para guru dapat menggunakan aplikasi dalam pembelajaran benyuk presentasi online. Sehingga para guru mudah memahami penyampaian materi pembelajaran dalam adabtasi dengan teknologi.

Menurut Riki Sanra (Sanra et al., 2022), kurikulum merdeka belajar ini merupakan kurikulum merdeka belajar sendiri yang dimana guru dan muridnya memiliki kebebasan untuk berinovasi, kebebasan untuk belajar mandiri dan kreatif dalam proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, diharapkan guru dapat Menyusun RPP secara efisien dan efektif agar guru memiliki banyak waktu mempersiapkan dan mengevaluasi proses pembelajaran itu sendiri. Kegiatan merancang RPP menjadi tidak berlebit-belit dan lebih efisien terhadap waktu, serta dapat mengimplementasikan model pembelajaran yang kooperatif, mampu memberikan inovasi disetiap pembelajaran dengan menyesuaikan materi pembelajaran.

Dengan demikian siswa bukan lagi hanya menjadi objek pembelajaran, tetapi menjadi subjek pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus dengan matang mempersiapkan dan merencanakan pembelajaran yang dapat mengembangkan pemahaman dan keterampilan proses siswa. Semua itu dapat terwujud jika guru menguasai konten isi materi dan bagaimana mengajarkannya dengan baik. Untuk mendukung ketercapaian tersebut perlu dilakukan pembinaan terhadap guru, dalam rangka membentuk guru yang professional. Salah satu upaya yang telah dilakukan salah satunya pemerintah menyiadakan buku. Buku guru berisi konten materi dan strategi pembelajarannya yang menjadi panduan dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka (Saadah et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian di SDN Kabupaten Purwakarta, dimana para guru sebelum melakukan pembelajaran kurikulum merdeka harus belajar dahulu mengenai konsep pelaksanaan kurikulum merdeka melalui buku ajar guru. Dimana buku ajar guru tersebut meliputi materi-materi apa saja yang akan diajarkan, dan bagaimana cara peyampaian proses pembelajaran yang diberikan kepada siswa.

Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) sudah mulai disosialisasikan ke sekolah

penggerak maupun melalui webinar, workshop, diklat dan lain sebagainya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Miftakhuddin (Miftakhuddin: Kamil, 2022), khusus pada IKM di jenjang SD mengandung hal yang penting terhadap esensial IKM yaitu meliputi pemahaman lingkungan sekitar melalui penggabungan IPA dan IPS menjadi IPAS, integrasi computational thinking dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, dan IPAS, dan Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran pilihan. Sebagai contoh, guru Bahasa Inggris tidak boleh meratakan metode media pembelajaran antara minat siswa yang bergaya visual dengan siswa bergaya audio. Oleh karena itu, guru harus mampu mengetahui gaya belajar siswanya terlebih dahulu. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian di SDN Kabupaten Purwakarta, dimana IKM yang dilaksanakan oleh guru-guru tersebut lebih leluasa untuk menyediakan media pembelajaran yang sesuai minat dan bakat para siswa, sehingga dapat membuat guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam penyampaian pembelajaran dengan media pembelajaran dalam memahami mata pelajaran yang disampaikan.

Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar mandiri memberikan manfaat yang luar biasa. Satuan Pendidikan dapat menjalin kerja sama dengan pihak lain. Kepentingan satuan Pendidikan dapat dibubuhi dengan dimudahkannya komunikasi antara satu dengan yang lainnya (Oksari et al., 2022). Kebijakan kurikulum merdeka ini memberikan angin segar terutama guru sebagai penggerak di satuan pendidikannya. Guru lebih berpeluang dalam mewujudkan Indonesia unggul di tahun 2045. Peserta didik belajar sesuai dengan kebutuhan yang dihadapinya saat ini dengan kebutuhan di masa mendatang. Dengan demikian, kurikulum merdeka belajar ini memberikan kemampuan luar biasa kepada siswa terutama menganalisis fenomena, memecahkan masalah, lebih dapat mempertahankan kehidupannya di masa yang akan datang (Suhartono, 2021).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian di SDN Kabupaten Purwakarta, dimana kurikulum merdeka dapat membuat kebebasan berfikir oleh siswa dan proses mengajar guru. Dengan demikian, para siswa mampu menempatkan minat dan bakatnya, sehingga dapat bermanfaat bagi siswa dalam memahami materi pembelajaran berbasis Pendidikan karakter melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila nantinya menjadi peserta didik yang bermutu setelah selesai di Pendidikan dasar hingga menuju di Pendidikan selanjutnya.

SIMPULAN

Pendidikan merupakan bagian terpenting bagi setiap orang untuk berkembang menjadi pribadi yang kompeten dan berpikir kreatif. Mengikuti arus progresivisme, belajar dianggap kurang penting di era globalisasi ini dengan masyarakat yang lebih menyukai pemikiran yang luas dan terbuka. Oleh karena itu, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI merancang konsep metode pembelajaran agar siswa dapat melatih kemampuan berpikir kritis dan kemampuan mengungkapkan gagasan tentang diri sendiri. Selain itu, konsep kurikulum merdeka juga dapat mengembangkan potensi minat dan keterampilan siswa tanpa dibebani oleh pengukuran nilai seperti KKM.

Penerapan kurikulum merdeka di sekolah tidak terlepas dari kendala yang umum terjadi di banyak negara kepulauan seperti Indonesia. Kendala bagi guru sekolah, misalnya kurangnya pengalaman belajar mandiri, referensi yang terbatas, akses belajar, manajemen waktu dan kualifikasi (keterampilan) yang memadai. Hambatan-hambatan tersebut menghambat kemampuan pendidik untuk menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan konsep kurikulum mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Inayati, U. (2022). Konsep dan Implementasi kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI. *ICIE: Internasional Conference on Islamic Education*, 2.
- Jannah, F., Irtifa, T., & Fatimattus Az Zahra, P. (2022). PROBLEMATIKA PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR 2022. *Jurnal Al-Yazidiy: Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Pendidikan*, 4(2), 55–65
- Miftakhuddin: Kamil, N. H. H. (2022). Implikasi empat modalitas belajar Fleming terhadap penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *The Elementary School Teacher Education Journal*, 1, 38–49

- Nisa', Z. (2022). Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMP Deltasari Sidoarjo.
- Nurcahyo, L. (2020). Pendekatan konsep Merdeka Belajar dalam pembelajaran Seni Rupa di era industri 4.0 Efektifitas pendekatan konsep Merdeka Belajar dalam pembelajaran Seni Rupa di era industri 4.0. *Jurnal Seminar Nasional Seni Dan Desain*, 143–150
- Rizki, S. A. H. M. (2022). Pemantapan Kesiapan Guru dan Pelatihan Literasi Digital pada Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3).
- Saadah, N. A., Robandi, B., Rosmiati, I., & Maulana, Y. (2022). Analisis Pedagogical Content Knowledge terhadap Buku Guru IPAS pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 6, 9180–9187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3662>
- Saleh, M. (2020). Merdeka Belajar Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNG*, 1, 51–56.
- Sanra, R., Adisel, A., Merdiansyah, M., Gusliana, R. M., Azzarah, A.K., & Ilahi, D. R. N. (2022). Strategi Pembelajaran IPS dalam Konteks Kurikulum 2013 Edisi Revisi dengan Konsep Merdeka Belajar. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(1), 165–171. <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3413>
- Sapitri, L. (2022). Studi Literatur Terhadap Kurikulum yang Berlaku di Indonesia saat Pandemi COVID-19. *Jurnal Inovasi Kurikulum*, 19, 227–238. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JIKSoedarto>
- Harjono, H. (2018). Literasi Digital: Prospek dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 8.
- Solehudin, D., Priatna, T., & Zaqiyah, Q. Y. (2022). Konsep Implementasi Kurikulum Prototype. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7486–7495. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3510>
- Suhartono, O. (2021). Kebijakan Merdeka Belajar Dalam Pelaksanaan Pendidikan Di Masa Depan Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1, 8–19. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/alrosikhuun/indexPage|8>
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>

- Suryaman, M. (2020). Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra, 1(1), 13–28.
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/issue/view/956/Tersediadi:https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/issue/view/956/>
- Susetyo. (2020). Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Jurnal Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra, 1, 29–43.
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/issue/view/956/Tersediadi:https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/issue/view/956/>
- Soedarto Harjono, H. (2018). Literasi Digital: Prospek dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa. Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra, 8
- Oksari, A. A., Susanty, D., Wardhani, G. A. P. K., & Nurhayati, L. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) Program Studi Biologi Universitas Nusa Bangsa. Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran, 5(1), 78–85.
<https://doi.org/10.30605/jsgp.5.1.2022.1556>
- Suhartono, O. (2021). Kebijakan Merdeka Belajar Dalam Pelaksanaan Pendidikan Di Masa Depan Pandemi Covid-19. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 1, 8–19.